

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.¹ Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia tanpa melihat segala perbedaan yang ada termasuk warna kulit, agama, ras dan budaya, semua mempunyai peluang dan kesempatan yang sama dalam meraih kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut tentunya bernilai positif bagi kehidupan baik dalam pandangan manusia maupun bagi Tuhan Yang Maha Pencipta.

Pemerintah menjadikan pendidikan sebagai kebijakan yang harus difokuskan paling utama, dikarenakan dengan pendidikan tidak hanya akan melahirkan manusia cerdas, akan tetapi juga menciptakan manusia yang mampu memberikan sebuah kontribusi penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat yang berkualitas. Gagasan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Hal tersebut memuat tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat I yang menyatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara

¹Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* Vol. 7. No. 1. 2017, hlm. 84.

spiritual keagamaan, sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri dan masyarakat serta bangsa dan negara.

Sesuai dengan yang dikatakan Soedijarto dalam Mulyasa, agar pendidikan nasional betul-betul mampu menerapkan fungsi dan dapat mencapai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sangat perlu dilaksanakan dan dikembangkan proram pendidikan dalam setiap jenjang yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pembudayaan berbagai kemampuan dan keterampilan serta sikap dan akhlak yang mulia untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memegang suatu peranan penting untuk melaksanakan pendidikan formal, karena dalam pendidikan informal keluarga secara tidak langsung memberikan nilai-nilai akhlak dan perilaku perkembangan anak, pembentukan pribadi yang disiplin dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, dan menciptakan rasa senang dan nyaman anak saat berada di dalam rumah dalam keluarga. Salah satu peran orang tua yaitu memberi rasa memiliki, rasa aman dan tentram, kasih sayang, perhatian, bimbingan dan memupuk hubungan dan komunikasi baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut

² Nurkaman dan Nana Surya Permana, "Hubungan Gaya Belajar dan Disiplin Belajar SISwa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5. No. 2. 2018. Hlm. 140-141.

Comment [A1]: Awal nama kapital

Comment [A2]: benarkan

berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam dalam pembentukan kepribadian anak adalah pengasuhan atau pola asuh. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dapat dirasakan oleh anak.³

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak-anaknya, yang sesuai dengan fitrahnya dan harapan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya, tentu berbeda pula kebiasaan anak dalam menggunakan waktu dan menjalani aktifitas sehari-hari. Adapun perkembangan seorang anak sesuai dengan bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Menurut Soelaeman, Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan setiap anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Menurut Wayson dalam Moh Shocib, di dalam keluarga memiliki peranan penting. Orang tua bertanggung jawab dalam mengupayakan anaknya agar nilai berperilaku disiplin, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (Alloh), dirinya sendiri, manusia dan lingkungan serta sesama makhluk hidup di sekitarnya yang sesuai

³Setiawati dan Ni Komang Ayu, “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak SD Negeri 2 AAN’’, *Jurnal Kesehatan Media Udayana*, Vol. .3. No. 2., 2017, hlm. 52.

dengan dan norma, sehingga disiplin anak tergantung bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya.⁴

Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai moral, maka perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkannya. Anak sering kali mengalami beberapa proses yang dinamakan kesulitan dalam belajar. Terkadang ada anak yang memiliki semangat belajar rendah, ada anak yang perlu didampingi dalam proses pembelajaran, dan ada pula anak yang butuh dibimbing secara intens dalam proses pembelajaran, Maka perlu sekali peran dari orang tua dalam melakukan/memberikan bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar yang terjadi pada anak. Karakter seorang anak berkaitan dengan pola asuh orang tua.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak-anaknya, yang sesuai dengan fitrahnya dan harapan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya, tentu berbeda pula kebiasaan anak dalam menggunakan waktu dan menjalani aktifitas sehari-hari. Adapun perkembangan seorang anak sesuai dengan bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Menurut Sjarkawi kepribadian dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap moral, budi pekerti etika dan estetika orang

Comment [A3]: penulisan halaman, bab letaknya di tengah dan selanjutnya kanan atas

⁴Welda Wulandari dkk., "Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2. No. 1., 2017, hlm. 25.

tersebut karena berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Gaya pengasuhan orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak.

Dalam hadits Nabi SAW di jelaskan

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ الْأَبْوَاهُ يَهُودَانَهُ وَيَسْرَانَهُ
وَيَمَجْسَانَهُ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah Islam, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhori)⁵

Hadits di atas mengandung makna bahwa kesuksesan dan masa depan anak tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Disamping hal tersebut diterangkan bahwa setiap anak yang terlahir sesungguhnya telah mempunyai potensi, namun potensi itulah yang kemudian hari menghasilkan sesuatu yang maksimal apabila diasah oleh keluarga dan lingkungan dengan baik.

M. Musrofi beliau melihat berbagai cerita sejarah bahwa orang-orang besar ternyata hasil dari didikan ibunya, seperti Iman Syafi'i beliau menjadi hebat karena ibunya. Sejak usia 2 tahun ibunya memboyong ke Mekkah untuk belajar bahasa di suku Hudhail yang dikenal paling fasih, sehingga beliau tidak hanya terkenal sebagai ahli fikih saja akan tetapi juga sebagai ahli sastra. Secara Islam tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut adalah QS. At Tahrim (66) ayat 6 :

⁵Ma'arif Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. (Surabaya : Al-miftah, 2019). hlm. 37.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap yang diperintahkan –Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan”.*⁶(Qs. At-Tahrim:66)

Penegasan Ayat Al Qur'an tersebut menunjukkan betapa besar tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing ke luarganya atau anaknya sesuai dengan tuntunan agama. Tanggung jawab orang tua tak hanya sebatas cara hidup di dunia saja melainkan tanggung jawabnya dipertanyakan sampai ke akhirat nanti. Orang tua yang menuntun dan membimbing anaknya ke arah masa depan yang sesuai dengan syariat agama maka berarti orang tua telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengasuhan. Kelak akan mendapatkan kebahagiaan baik ketika di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya jika orang tua hanya memberikan materi saja, tanpa meluangkan waktunya untuk mendidik dan membimbing anak ke jalan yang benar, maka masa depan anak akan suram tanpa arah yang jelas.

Hubungan dekat antara orang tua dan anak sangat diperlukan sekali. Dilihat dari fenomena banyak anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga prestasi belajarnya menurun, etika sopan santunnya sangat kurang hingga sulit dikendalikan, hal itu banyak disebabkan oleh pola asuh orang tuanya sendiri yang sibuk bekerja dan

⁶Terjemah Al-quran Al-qur'an Al-Qudus. hlm. 559.

tanpa meluangkan waktu untuk anak-anaknya kurang perhatian terhadap pendidikan dan kedisiplinan belajar anaknya. Banyak orang tua yang menuntut perilaku anaknya baik, tetapi pola asuh yang mereka terapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷

Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai nilai-nilai moral, maka perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkannya. Anak seringkali mengalami beberapa proses yang dinamakan kesulitan dalam belajar. Terkadang ada anak yang memiliki semangat belajar rendah, ada anak yang perlu didampingi dalam proses pembelajaran, dan ada pula anak yang butuh dibimbing secara intens dalam proses pembelajaran, Maka perlu sekali peran dari orang tua dalam melakukan/memberikan bimbingan kepada anak dalam proses belajar mengajar yang terjadi pada anak. Karakter seorang anak berkaitan dengan pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan pola ekstern yang berperan penting dalam kebiasaan belajar anak. Anak mengikuti cara belajar yang diajarkan orang tua dan orang tua akan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak. Cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh penyabar ada yang menuntut, dan ada yang sama sekali tidak menuntut. Pola asuh yang diberikan orang tua sangatlah dominan mampu mengendalikan dalam membentuk kepribadian seorang

⁷ Anggraini dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1., 2017, hlm. 13.

anak, dari masa kecil sampai dewasa. Dalam pola asuh yang diterapkan akan melahirkan kepribadian yang khas.⁸

Sesuai dengan pendapat Baumrind pola asuh dibagi dalam tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dijelaskan dengan pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua, cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak mereka terlebih dahulu. Pola asuh yang demokratis orang tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, akrab, hangat dan penuh kasih sayang. Sehingga anak mampu berpotensi dan bisa membawa diri dengan akhlak dan kemandiriannya, punya prinsip sendiri bertanggung jawab tetapi tetap pada peraturan-peraturan yang berlaku. Pola asuh ini akan menuntun anak yang mempunyai kompetensi sosial dan rasa percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik kreatif dan memiliki kecerdasan dan kemajemukan yang baik. Pola asuh permisif orang tua terlalu membiarkan dan tidak membuat peraturan kepada anak mereka dan tidak menyadari apa yang dilakukannya, tidak menuntut dan cenderung membiarkan anak tanpa memberikan batasan-batasan peraturan yang berlaku secara umum. Orang tua menerima saja apa yang dilakukan anaknya baik dalam perbuatan baik maupun perbuatan buruk hal ini akan berdampak tidak baik karena anak akan bertindak dominan dalam melakukan aktifitasnya diluar peraturan yang berlaku secara umum. Jika pola asuh ini tidak

⁸ Ibid, hlm. 6.

dirubah maka anak akan terbiasa dengan karakternya yang merasa sudah benar dan sulit untuk dinasehat.⁹

Pentingnya pola asuh orang tua pada perilaku yang diterapkan terhadap anaknya dalam waktu ke waktu yang konsisten dapat dirasakan anak baik positif atau pun negatif. Orang tua seharusnya selalu berkomunikasi dengan anak secara baik, memberitahu anak apa yang harus mereka lakukan, di mana, kapan dan bagaimana cara melakukan suatu tugas. Perhatian orang tua akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Anak akan merasa berharga di mata orang tua. Pembiasaan yang baik akan menciptakan kebahagiaan dunia akhirat.

Disiplin belajar merupakan suatu kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁰ Menurut Maman Rahman dalam Tu'u pentingnya kedisiplinan bagi anak diantaranya adalah memberi dukungan bagi terciptanya ahlak yang tidak menyimpang. Membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan lingkungan. Cara menyelesaikan aturan atau tuntutan tersebut dalam lingkungannya, Untuk mengatur antara individu satu dengan individu lainnya. Mendorong anak untuk melaksanakan hal yang baik dan benar.

⁹Anggraini dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Bimbingankonseling*, Vol. 1. No. 1, 2017, hlm. 12-13.

¹⁰Ibid, hlm. 26.

Anak akan belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif serta bermanfaat bagi lingkungannya.¹¹

.Dalam membiasakan kedisiplinan sikap patuh, taat terhadap suatu peraturan yang berlaku. Disiplin diterapkan haruslah di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta sekolah. Disiplin pada diri anak merupakan produk disiplin. Kebiasaan disiplin sendiri memerlukan proses belajar. Pada proses belajar diperlukan adanya usaha dan tentunya peran orang tua. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara terus berlatih dan membiasakan diri berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral agama. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku, maka perlu adanya upaya orang tua untuk mengembangkan dan memotivasinya.

Anak yang terlatih disiplin akan menggunakan waktu dan strategi belajarnya yang baik, langkah yang pertama adalah menggunakan waktu dengan baik, efektif dan efisien. Untuk hal tersebut diperlukan motivasi yang tinggi dari orang-orang terdekat. Langkah yang pertama yang harus dimiliki agar disiplin belajar adalah kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi bahwa disiplin akan menguntungkan dirinya dan kepentingannya sendiri. Dalam sikap disiplin seorang anak akan memiliki kemampuan cara belajarnya sendiri dan tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain.¹²

¹¹ Mohammad Romadona dkk, "Pola Asuh..." *Jurnal of Education*, Vol 6. No. 2. 2020. hlm.15

¹² Ahmad Pujo Sugiarto dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24. No. 2. 2019. hlm. 233.

Pentingnya disiplin belajar adalah agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran, dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya, sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pembelajaran disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu mendisiplinkan dalam belajar melatih anak mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah, sehingga akan menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan seorang anak ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Aturan tersebut tidak hanya ditaati sewaktu bersama guru di sekolah tetapi juga peraturan di rumah dengan orang tua. Anak yang disiplin tidak membedakan tempat baik di sekolah atau rumah atau siapa yang menjadi pengawasnya entah itu guru atau orang tuanya sendiri. Ketika kedisiplinan sudah tertanam dalam jiwa anak maka anak akan berdisiplin dalam setiap hal. Anak yang terlatih disiplin akan mampu menjalankan peraturan-peraturan yang ada baik peraturan saat berada di sekolah dan peraturan saat berada di rumah serta peraturan masyarakat, Kedisiplinan anak akan dapat dilihat dari kepatuhan belajar di sekolah dan belajar di rumah dengan menunjukkan tugas rumah dengan selesai tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.¹³

¹³ Mohammad Romadona dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan

Keterkaitan Pola asuh orang tua dengan disiplin belajar, yang dimaksudkan adalah peran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar disiplin kepada anak serta membantu dan mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa keluarga merupakan lembaga yang utama dalam pendidikan. Dalam keluarga anak memulai mengenal sebuah aturan-aturan, norma, dan akhlak yang mengatur cara untuk berinteraksi antara anggota keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Dan anak akan menjadi individu atau makhluk sosial. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting bagi pembentukan kepribadian anak.. Segala sikap yang sering dilakukan anak adalah dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh keluarganya.

Seperti yang dikemukakan Ibu Ufah Guru Kelas 5 MI Ma'arif 1 Mungging ini menerangkan bahwa banyak siswanya yang nilai atau prestasinya bagus. Nilai yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian hingga akhir semester lebih dari rata-rata. Ketika ditanya berkaitan dengan kegiatan belajar siswa di rumah, ternyata ada anak diawasi dan dibimbing orang tuanya sewaktu belajar, dikarenakan orang tua sadar akan pentingnya pendidikan dan manfaat disiplin belajar bagi anaknya. Orang tua selalu meluangkan waktunya untuk membimbing belajarnya serta mengontrol tugas-tugas dari sekolah, serta mendisiplinkan anak untuk selalu mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik. Dengan menasehati dan memberi motivasi serta sering memberi hadiah pada anak, maka anak

akan senang dalam belajar. Oleh karena itu peran orang tua terhadap disiplin belajar anaknya ketika di luar sekolah sangat penting. Orang tua dan lingkungan menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, karena disiplin belajar tersebut dapat berjalan dengan baik jika ada usaha atau upaya terutama dari siswa itu sendiri dan faktor lingkungan terutama keluarga atau orang tua siswa. Orang tua yang dan kelompok menengah lebih mampu memberikan keteladanan dalam mengupayakan kepemilikan dan dasar-dasar disiplin diri anak. Karena menerapkan disiplin belajar pada anaknya hakikatnya membantu anak dalam proses pembelajaran dan akan mempermudah anak untuk belajar dan kesiapan anak dalam proses pendidikannya.

Di MI Ma'arif 1 Mungung Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, buruh lepas, pedagang , wiraswasta, dan PNS. Sebagian struktur sosial ekonomi penduduk tergolong menengah ke bawah. Tetapi pengasuhan orang tua terutama ibu yang pekerjaannya di rumah mengurus rumah tangga belajar anak lebih diperhatikan, Ibu yang selalu di rumah akan lebih optimal dalam mengurus anak-anaknya terutama dalam disiplin belajar. Peran orang tua sangat utama dalam memberikan pendidikan dan sebagai perkembangan sosial anak yang dipraktekkan dengan memberikan pendidikan dan menggunakan kemampuan yang ada guna untuk keuntungan bersama, semakin tinggi peran orang tua dalam pendidikan maka semakin baik pula tingkat pendidikan anaknya.

Mengacu pada paparan di atas maka peneliti tertarik membahas dan menelaah sikap orang tua siswa dalam mengasuh dan mendidik disiplin belajar anak. Karena pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anaknya tentunya berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan anak didalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya baik ketika berada di dalam rumah ataupun di sekolah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma’arif 1 Munggun Pulung Ponorogo “Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

1. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat bagus, orang tua meluangkan waktu untuk membimbing dan mendisiplin anaknya dalam belajar.
2. Orang tua sudah sepenuhnya peduli terhadap waktu belajar anaknya sehingga anak rajin dan disiplin untuk belajar disebabkan ada yang menemani dan membimbing pada waktu belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini hanya membatasi pada butir pertama tentang masalah yang berkaitan dengan pola asuh dan disiplin belajar siswa di MI Ma’arif Munggun 1 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di MI Ma'arif 1 Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Seberapa besar pengaruh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di MI Ma'arif 1 Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di MI Ma'arif 1 Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di MI Ma'arif 1 Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma'arif 1 Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, memiliki beberapa manfaat. Dalam

hal ini peneliti membagi menjadi 2 bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan kemanfaatan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi bimbingan konseling yaitu dapat dijadikan salah satu catatan penting dalam pelaksanaan layanan bagi siswa khususnya dalam disiplin belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dipergunakan untuk bahan pertimbangan dan memberikan arahan dan bimbingan belajar, memperbaiki serta menyempurnakan proses belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang adanya pengaruh pola asuh dan disiplin belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan penelitian ini orang tua siswa bisa menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anaknya agar hasil belajarnya menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan terhadap pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional secara praktik, secara riil secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti, Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis menemukan pengertian dari judul ‘‘ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma’arif 1 Munggung’’ Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Penegasan istilah secara konseptual

Penegasan konseptual terdiri dari:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua adalah model atau cara orang tua dalam merawat, menjaga, mendidik dan melatih serta membimbing dalam rangka untuk mendewasakan anak. Secara umum pola asuh dapat diartikan pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya.¹⁴

Salah satu perilaku pengasuhan yang diterapkan orang tua yaitu pendisiplinan. Cara orang tua untuk melakukan pendisiplinan yaitu dibedakan menjadi tiga, yaitu teknik induktif dan praktik kasih sayang serta unjuk kekuasaan. Unjuk kekuasaan dilakukan orang tua dengan menggunakan hukuman yang

¹⁴Sarah Emanuel dkk Pengaruh Orang Tua Terhadap Kemandirian DanKemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 03. No. 01. hlm. 2.

mendidik. baik langsung dan hukuman tidak langsung, misalnya memberikan hukuman fisik dengan memberikan tugas kerjaan rumah dan kontrol pada anak. Hukuman tersebut diberikan orang tua karena orang tua menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya. Penarikan kasih sayang, cara pendisiplinan ini mencakup tindakan ketidaksetujuan atau celaan tindakan tersebut dapat berupa ungkapan verbal atau mengungkapkannya. Teknik pendisiplinan induktif yaitu cara pendisiplinan dengan mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, seperti empati naluri, atau juga menjaga motivasinya.¹⁵

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki nilai positif dan negatif. Pola asuh yang baik dan tepat diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶

2. Disiplin

Disiplin berarti “tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan dan kepedulian dalam melakukan tata tertib dan aturan yang berlaku dengan suka rela, kesadaran diri dan tanpa keterpaksaan. Disiplin biasanya berkaitan dengan waktu atau tempat. Peraturan yang berlaku harus jelas, mudah diterapkan dan

¹⁵ Ibid, hlm. 63

¹⁶ Rizki Bunda dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru)”, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 02. No. 01. hlm. 6.

dimengerti. Disiplin adalah sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku. Setiap orang memiliki disiplin diri, disiplin diri akan semakin kuat jika jika dibiasakan, dan akan lemah jika tidak dibiasakan.¹⁷

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin ”*Disciplina*” yang artinya pemberian instruksi untuk suatu disiplin.¹⁸ Disiplin berarti “tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri”¹⁹. Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan dimana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kedisiplinan itu sangat penting demi perkembangan untuk masa depan yang cerah. Disiplin sendiri untuk mengatur agar seseorang menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah ditentukan.. Kedisiplinan adalah faktor yang harus ditanamkan dan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala hal.

Dari beberapa pengertian diatas inti dari disiplin adalah tertib, taat dan patuh serta benar benar melaksanakan tanggung jawab terhadap kemauan sendiri sesuai dengan keperluan dan situasi secara dewasa.

¹⁷Rohmi dkk, “ Penerapan isiplin Belajar Paada Siswa di SD Negeri 08 Banda Aceh”’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol 2 No. 4. hlm 101.

¹⁸Mohammad Romadona,dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok”’. *Jurnal Of Education*. Vol. 6. No. 2. hlm. 4.

¹⁹Siti Masrurroh, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP 4 Surakarta Semester Satu”’. *Artikel Jurnal Guru SMP Negeri 4 Surakarta*, (<http://urip.Edublogs.org>. 2007.diakses Tanggal 22 Januaari 2021.

3. Belajar

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

4. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.²¹

b. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional maksud dari judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma’arif 1 Mungging Pulung Ponorogo” digunakan untuk menjelaskan membuktikan bagaimana keadaan peserta didik yang berada dalam asuhan orang tua yang mendisiplinkan siswa dalam belajar.

²⁰Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group:2016), hlm.14

²¹Asrori Ardiansyah, “*Pengertian dan Hakikat Disiplin Belajar*”, dalam www.wordpress.com di unduh pada tanggal 15 Desember 2020

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini, Peneliti membagi menjadi lima bab dengan bagian-bagian tertentu dalam tiap sub bab nya, dengan penjelasan dari masing-masing bab seperti yang tertulis dibawah ini:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan terkait pemaparan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang memaparkan perihal penelitian yang diteliti oleh penulis yang dipergunakan sebagai acuan atau bahan dasar dalam mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma'arif 1 munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III: Berisi metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang didalamnya memuat tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang menggambarkan lokasi dan sejarah berdirinya MI Ma'arif 1 Munggun Pulung Ponorogo, berikut penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.